

IKLAN

PROFIL



MENU WAWASAN

Halaman Utama

Nasional

Olah Raga

Internasional

Ilmu Pengetahuan

Semarang

Demak-Grobogan

Kendal

Salatiga

Ungaran-Ambarawa

Magelangan

Kedu Yogya

Radius Solo

Banyumasan

Pesisir Timur

Pesisir Barat

Gebyar

OPINI

otospeed

Biennale Yogya tanpa jualan karya

Wednesday, 16 September 2009

Biennale Yogya tanpa jualan karya

PERHELATAN akbar senirupa 'Bi-ennale Yogya' yang akan digelar 10 Desember 2009 - 10 Januari 2010 diyakini bisa jadi tonggak sejarah dalam perjalanannya.

Dimotori Butet Kartaredjasa, Dyan Anggraini, Ong Hari Wahyu, Putu Sutawijaya, Samuel Indratma, Yuswantoro Adi, Kusen Hadi dan masih banyak nama lagi, mereka sepakat tak akan ada penjualan karya oleh panitia guna menjaga kewibawaan Biennale.

Pun, akan menjadi tonggak sejarah. Perhelatan Biennale yang biasanya ditangani sebuah kepanitiaan, kelak akan menjadi lembaga permanen.

Lembaga yang nantinya didanai APBD itu akan berkonsentrasi pada penyelenggaraan Biennale Yogya dua tahun sekali, menggalang dana abadi, memperkuat jaringan seni rupa tingkat nasional dan internasional, serta membangun infrastruktur seni rupa. Ini merupakan impian lama dan kali ini akan terwujud nyata.

"Kini, kami sedang mempersiapkan panitia kecil, dengan target waktu enam bulan semuanya sudah harus beres," ungkap Butet, selaku Direktur Biennale X Yogya, Minggu (13/9).

Setidaknya ada 12 orang yang akan masuk dalam panitia kecil, meski tidak menutup kemungkinan beberapa orang lagi akan masuk. Di antaranya Soewarno W, Kuss Indarto, Tita Rubi, Anggi, Kusen Hadi, Ong Hari Wahyu, Dian Anggreni.

"Kepanitiaan kecil itu melibatkan semua kelompok yang ada, mengingat ini adalah kerja masyarakat senirupa Yogya secara keseluruhan," tambah Ong Hari Wahyu.

Menurut Butet, adanya lembaga yang formatnya tengah digodok itu jelas akan menambah perhelatan Biennale Yogya ke depan lebih fokus, akan terjaga kualitasnya, dan dijamin kesinambungannya.

"Jadi, nantinya, Biennale akan dipegang dan dipikirkan oleh orang-orang yang duduk di lembaga ini. Tidak seperti sekarang, panitia baru dibentuk setiap menjelang Biennale sehingga kerjanya kurang maksimal," tandas Butet.

137 seniman

Biennale X Yogya akan menempatkan Sindhunata, Agus Burhan serta Ong Hari Wahyu sebagai dewan kurator. Sementara, Wahyudin, Samuel Indratma, Eko Prawoto, serta Hermanu menjadi tim kurator.

Perhelatan akan mengundang 137 orang/kelompok seniman. Di antara mereka ada Heri Dono, Agus Suwage, Putu Sutawijaya, Djoko Pekik, Eddie Hara, Masriadi, Dadang Christanto dan sejumlah nama beken lain.

Karya mereka akan digelar di Taman Budaya Yogya, Jogja National Museum, Sangkring Art Space, gedung Bank Indonesia, serta di sejumlah titik di ruang publik kota yang akan dimotori Samuel Indratma, seorang tokoh mural Yogya.

Tema Biennale X kali ini 'Jogja Jamming', yang diharapkan mencerminkan Yogya sebagai kota yang rukun, ramah danarganya saling toleran. "Ini nantinya diharapkan sebagai arsip senirupa Yogya," tutur Ong. *kt2/mc*

[\[Kembali\]](#)